

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG ISPA DENGAN UPAYA
PENCEGAHAN ISPA PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SEMERAP****Sarniyati**

Akademi Keperawatan Bina Insani Sakti Sungai Penuh

Email : sarniyati28@gmail.com

Disubmit: 30 Desember 2021

Diterima: 31 Desember 2021

Diterbitkan: 02 Januari 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/mnj.v1i1.5726>**ABSTRACT: THE RELATIONSHIP OF MOM'S KNOWLEDGE AND ATTITUDE
ABOUT ARI WITH URTI PREVENTION EFFORTS IN MANY CHILDREN IN THE
WORK AREA OF SEMERAP PUSKESMAS**

Introduction: ISPA is an upper respiratory tract disease with special attention to pneumonia (pneumonia), and not ear and throat disease. ARI is an acute respiratory infection that attacks one part and or more of the respiratory tract from the nose (upper tract) to the alveolus (lower tract) including adnexal tissue such as sinuses, middle ear cavity and pleura.

Objective: To find out the relationship between knowledge and attitudes of mothers about ISPA with efforts to prevent ARI in toddlers.

Methods: This research was conducted in the working area of the Semerap Health Center in 2020. The design of this study was a correlational study with a cross sectional study approach, the population in this study was 2354 people, where the sampling technique used was Accidental Sampling. Statistical analysis of data using Pearson Product Moment.

Result: There is a significant relationship between knowledge and attitudes of mothers about ISPA with efforts to prevent ISPA in children under five ($p < 0.05$) with r values = 0.688 and 0.681

Conclusion: It is hoped that the puskesmas or health workers can provide health education to the community, especially mothers who have toddlers.

Keywords: Knowledge, Attitude, ISPA

**INTISARI: HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG ISPA DENGAN
UPAYA PENCEGAHAN ISPA PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
SEMERAP**

Pendahuluan: ISPA adalah penyakit saluran pernafasan atas dengan perhatian khusus pada radang paru (Pneumonia), dan bukan penyakit telinga dan tenggorokan. Ispa adalah infeksi saluran pernafasan akut yang menyerang salah satu bagian dan atau lebih dari saluran nafas mulai dari hidung (Saluran Atas) hingga alveoli (Saluran bawah) termasuk jaringan adneksanya seperti sinus, rongga telinga tengah dan pleura.

Tujuan: Diketahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang ispa dengan upaya pencegahan ISPA pada balita.

Metode: Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas semerap tahun 2020. Desain penelitian ini adalah *Studi Korelasi* dengan pendekatan *Cross Sectional Study*, populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 2354 orang, yang mana teknik pengambilan sampelnya menggunakan *Accidental Sampling*. Data analisis statistik dengan menggunakan *Pearson Product Moment*.

Hasil: Didapatkan hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap ibu tentang ISPA dengan upaya pencegahan ISPA pada balita ($p < 0,05$) dengan nilai $r = 0.688$ dan 0.681

Kesimpulan: Diharapkan kepada pihak puskesmas atau tenaga kesehatan untuk dapat memberikan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat khususnya ibu yang mempunyai anak balita.

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, ISPA

PENDAHULUAN

ISPA adalah penyakit infeksi akut yang menyerang salah satu bagian dan atau lebih dari saluran nafas mulai dari hidung (saluran atas) hingga alveoli (saluran bawah) termasuk jaringan adneksanya, seperti sinus, rongga telinga tengah dan pleura (Depkes RI, 2002 : 4). ISPA terbagi atas 2 yaitu : Pneumonia dan Nonpneumonia (Widoyono, 2005: 24).

WHO memperkirakan insidens Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) di Negara berkembang dengan angka kematian balita adalah 15-20% pertahun pada golongan usia balita, serta \pm 13 juta anak balita di dunia meninggal setiap tahun dan sebagian besar kematian tersebut terdapat di Negara berkembang. ISPA di Indonesia selalu menempati urutan pertama penyebab kematian pada kelompok bayi dan balita. Selain itu ISPA juga sering berada pada daftar 10 penyakit terbanyak di Rumah Sakit. Survei mortalitas yang dilakukan oleh Subdit ISPA tahun 2005 menempatkan ISPA sebagai penyebab kematian bayi terbesar di Indonesia dengan persentase 22,30 % dari seluruh kematian balita (Depkes RI, 2008).

Data profil kesehatan tahun 2007, kejadian ISPA di provinsi jambi merupakan angka tertinggi dari 10

urutan penyakit terbanyak yaitu 26,4%, disamping itu ISPA juga merupakan kunjungan terbesar dari 10 urutan penyakit terbanyak yang datang ke puskesmas. Sedangkan di Kabupaten kerinci tahun 2010, kejadian ISPA pada balita sebanyak 29.832 orang dari 23 Kecamatan yang ada di Kabupaten kerinci. Di Puskesmas semerap terdapat jumlah balita yang terkena ISPA sebanyak 2354 orang dari 21 orong yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Semerap tahun 2020 (Sumber : Data Puskesmas Semerap tahun 2020).

Yosomulyo (2004), dalam penelitian yang sama, bahwa kejadian ISPA terkait erat dengan pengetahuan tentang ISPA yang dimiliki oleh masyarakat khususnya ibu, karena ibu sebagai penanggung jawab utama dalam pemeliharaan kesejahteraan keluarga. Mereka mengurus rumah tangga, menyiapkan keperluan rumah tangga, merawat keluarga yang sakit, dan lain sebagainya. Sesuai dengan pengertian balita, balita yaitu anak yang berusia di bawah 5 tahun merupakan generasi yang perlu mendapat perhatian, karena balita merupakan generasi penerus dan modal dasar untuk kelangsungan hidup bangsa, balita amat peka terhadap penyakit, tingkat kematian balita masih tinggi (Suhandayani, 2008). Pada masa balita dimana

balita masih sangat tergantung kepada ibunya, sangatlah jelas peranan ibu dalam menentukan kualitas kesejahteraan anaknya. Karena itu sangatlah diperlukan adanya penyebaran informasi kepada masyarakat mengenai ISPA agar masyarakat khususnya ibu dapat menyikapi lebih dini segala hal-hal yang berkaitan dengan ISPA itu sendiri.

Hasil wawancara pada survey awal yang peneliti lakukan kepada 10 orang ibu yang memiliki balita dengan cara *home visit* (kunjungan rumah) menggunakan kuesioner didapatkan bahwa 6 dari 10 ibu balita tidak mengetahui tentang ISPA dan tidak mengetahui bagaimana cara pencegahan ISPA yaitu menjaga keadaan gizi agar tetap baik, imunisasi yang lengkap, menjaga kebersihan perorangan dan lingkungan dan mencegah anak berhubungan dengan penderita ISPA dan 4 orang ibu balita tidak mengetahui bagaimana gejala dan akibat yang akan timbul apabila anak terserang ISPA, ini dapat di asumsikan bahwa responden mempunyai pengetahuan yang rendah tentang ISPA tersebut, dan mempunyai sikap yang salah terhadap cara penanganan ISPA tersebut karena kurangnya informasi yang di dapat tentang ISPA sehingga mempengaruhi sikap pada ibu yang mempunyai anak balita.

Dalam pencegahan ISPA, perawat berperan untuk meningkatkan derajat kesehatan khususnya bagi keluarga yang mempunyai balita menderita ISPA. Perawat memberikan penyuluhan tentang ISPA, memotivasi orang tua dan menjelaskan bagaimana penyakit ISPA ini. Perawat merupakan salah satu tenaga kesehatan sedangkan puskesmas merupakan sarana pelayanan kesehatan, peran perawat di puskesmas sebagai pelaksana

pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Dalam pemberian pelayanan kesehatan tersebut ada beberapa program yang dijalankan oleh puskesmas, salah satu programnya adalah program pemberantasan penyakit menular. Program ini mempunyai tujuan untuk menurunkan angka kesakitan dan angka kematian akibat penyakit menular serta pencegahan melalui imunisasi. Salah satu penyakit menular tersebut adalah penyakit ISPA. Menurut Perry dan Potter (2005) pencegahan penyakit ini diklasifikasikan menjadi 3 yaitu : (1) Pencegahan Primer yang mencakup peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit, (2) Pencegahan Sekunder yang mencakup deteksi dini terhadap penyakit dan komplikasinya, (3) Pencegahan Tersier mencakup usaha untuk mempertahankan kesehatan yang optimal setelah mengalami suatu penyakit atau ketidak mampuan (Eko, 2008).

Upaya pencegahan yang dapat dilakukan yaitu dengan meningkatkan pengetahuan mengenai ISPA, mengatur pola makan dengan tujuan memenuhi nutrisi balita, menciptakan lingkungan yang nyaman serta menghindari faktor pencetus terjadinya ISPA. Disamping itu perawat juga menjelaskan bahwa orang tua yang memiliki peran yang buruk akan mempengaruhi kesehatan keluarga terutama keluarga yang mempunyai balita (Nelson, 2010).

Penelitian David Dharmawan (2003) di Banjarmasin menghasilkan informasi bahwa persepsi masyarakat tentang penyebab dan cara pencegahan ISPA masih banyak yang salah, dimana ISPA disebabkan oleh angin, cuaca, minum es dan makan goreng serta roh halus. Hasil penelitian Yola Febrianti (2005) diketahui 58,32% ibu balita

mempunyai pandangan negatif terhadap ISPA walaupun balitanya kontak dengan orang yang menderita ISPA. Sejauh ini penelitian yang dilakukan belum menjelaskan kekuatan hubungan pengetahuan dan sikap dengan pencegahan ISPA.

Penelitian Wahyu Purnomo (2008) di Surakarta, dengan penelitian yang sama menyatakan bahwa salah satu strategi penting dalam upaya penyelenggaraan ISPA adalah terlibatnya secara aktif anggota keluarga dalam upaya dini khusus terhadap ISPA pada balita. Hal ini mengindikasikan keterlibatan ibu memegang peranan yang sangat spesifik karena ibunya yang pertama kali mengetahui anaknya menderita penyakit ini. Pengetahuan ibu yang benar tentang ISPA dan lebih dalam lagi pengetahuan yang cukup untuk membedakan ISPA ringan, sedang, berat akan sangat membantu. Oleh karena itu, untuk mengetahui pemahaman pada ibu-ibu, maka perlu diketahui bagaimana pengetahuan, sikap dan perilaku ibu terhadap segala sesuatu yang ada kaitannya dengan penyakit ISPA ini.

Berdasarkan fenomena diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang ISPA dengan Upaya Pencegahan ISPA pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Semerap tahun 2020”.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian *Korelasi* yaitu suatu metode yang menyatakan derajat hubungan linier antara dua variabel atau lebih (Usman, 2008 : 197). Desain penelitiannya yaitu analitik dengan pendekatan *Cross Sectional Studi* yaitu dimana data variabel A dan variabel B didapatkan secara bersamaan (Alimul Aziz, 2007 : 49). Dalam hal ini hasil yang diharapkan yaitu dapat diketahui kekuatan hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu tentang ISPA dengan upaya pencegahan ISPA pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Semerap 2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak balita yang mengalami ISPA yang berdomisili di Wilayah Kerja Puskesmas Semerap 2020 sebanyak 2354 orang (Catatan Data Puskesmas Semerap 2020). Teknik sampling yang dipakai adalah *Accidental Sampling*.

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas semerap tahun 2020. Puskesmas ini belum pernah dilakukan riset keperawatan dengan masalah pengetahuan dan sikap ibu tentang ISPA dengan upaya pencegahan ISPA pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Semerap 2020.

Penelitian ini dilakukan dari bulan maret sampai agustus 2020 di Wilayah Kerja Puskesmas Semerap tahun 2020.

HASIL

Data Univariat

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Semerap 2020

Variabel	f	Mean	Median	Std.Deviation	Min-max
Pengetahuan	30	9.93	11.00	4.548	2-17

Berdasarkan tabel deskriptif statistik frekwensi diatas terlihat bahwa dari 30 orang responden yang diambil berdasarkan median yang berpengetahuan rendah tentang ISPA sebanyak 6

(20%) orang responden dengan nilai rata-rata pengetahuan 9,93, median 11, standar deviasi 4,54 dengan nilai minimum 2 dan nilai maksimum 17.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Tentang ISPA pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Semerap 2020

Variabel	F	Mean	Median	Std.Deviation	Min-max
Sikap	30	20.57	20	5.063	10-30

Berdasarkan tabel deskriptif statistik frekwensi diatas terlihat bahwa dari 30 orang responden yang diambil berdasarkan median mempunyai sikap yang tidak

baik sebanyak 14 (47%) orang responden dengan nilai rata-rata, 20,5, median 20, standar deviasi 5,06 dengan nilai minimum 10 dan nilai maksimum 30.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Upaya Pencegahan ISPA pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Semerap 2020

Variabel	f	Mea n	Med ian	Std.De viation	Min - max
Upaya Pencegahan	30	4.50	4	2.446	1-9

Berdasarkan tabel deskriptif statistik frekuensi diatas terlihat bahwa dari 30 orang responden yang diambil berdasarkan median tidak melakukan upaya

pencegahan ISPA sebanyak 11 (37%) orang responden dengan nilai rata-rata 4,50, median 4, standar deviasi 2,44 dengan nilai minimum 1 dan nilai maksimum 9.

Data Bivariat

Tabel 4
Hubungan Pengetahuan tentang ISPA dengan Upaya Pencegahan ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Semerap 2020

Variabel	Mean	Med ian	Std.D eviat ion	M in	Ma x	P	r
Pengetahuan	9.93	11	4.548	2	17	0.000	0.688
Pencegahan	4.50	4	2.446	1	9		

Berdasarkan tabel korelasi bivariat diatas dapat dilihat dari hasil uji statistik *pearson product moment* menunjukkan hubungan yang

bermakna antara pengetahuan dengan upaya pencegahan ISPA pada balita dengan nilai $p=0.000$ $r = 0.688$.

Tabel 5
Hubungan Sikap Ibu tentang ISPA dengan Upaya Pencegahan ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Semerap 2020

Variabel	Mean	Median	Std.Deviation	Min	Max	p	R
Sikap	20.57	20	5.063	10	30	0.000	0.681
Upaya Pencegahan	4.50	4	2.446	1	9		

Berdasarkan tabel korelasi bivariat diatas dapat dilihat dari hasil uji statistik *pearson product moment* menunjukkan hubungan yang

bermakna antara sikap ibu tentang ISPA dengan upaya pencegahan ISPA pada Balita dengan nilai $p=0.000$ nilai $r = 0.681$.

KESIMPULAN

Dari hasil olahan data yang dilakukan pada responden yang berjumlah 30 orang yang dilakukan pada ibu yang mempunyai anak balita, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut ini:

1. Berdasarkan tabel deskriptif statistik frekuensi diatas dari 30 orang responden yang diambil berdasarkan median mempunyai pengetahuan tinggi tentang ISPA 16 responden (54%) dengan nilai rata-rata pengetahuan 9,93, median 11, standar deviasi 4,54 dengan nilai minimum 2 dan nilai maksimum 17.
2. Berdasarkan tabel deskriptif statistik frekuensi diatas dari 30 orang responden diambil berdasarkan median didapatkan sikap yang baik sebanyak 16 (53%) orang responden dengan nilai rata-rata, 20,5, median 20, standar deviasi 5,06 dengan nilai minimum 10 dan nilai maksimum 30.
3. Berdasarkan tabel deskriptif statistik frekuensi diatas dari 30 orang responden yang diambil berdasarkan median yang melakukan upaya pencegahan ISPA 19 responden (63%) dengan nilai

rata-rata 4,50, median 4, standar deviasi 2,44 dengan nilai minimum 1 dan nilai maksimum 9.

1. Bagi Puskesmas

Bagi petugas kesehatan di Puskesmas, perlu untuk memberikan penyuluhan kesehatan pada ibu-ibu yang mempunyai Balita mengenai ISPA, sehingga orang tua dapat mengenali gejalanya dan melakukan tindakan yang tepat agar kondisi penyakit tidak bertambah parah.

2. Bagi Ibu Balita

Bagi ibu-ibu yang memiliki balita diberi informasi untuk menghindari kontak antara Balita dengan penderita ISPA lainnya karena mempunyai efek terhadap kesehatan balitanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Aziz Alimul, H. (2007). *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisis Data* . Jakarta : Salemba Medika
- Budiarto, E. (2002). *Biostatistika Untuk Kedokteran Dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : EGC
- Depkes RI. (2002). *Buku Pedoman Pemberantasan Penyakit ISPA untuk Penanggulangan Pneumonia Pada Balita*. Jakarta.
- Handoko, R. (2008). *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta : Mitra Cendikia
- Kurniawan, A. (2009). *Belajar Mudah SPSS Untuk Pemula*. Yogyakarta : Mediakom
- Mardiyah, (2007). *Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Ibu tentang Pencegahan ISPA dengan Kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Padang tahun 2007, Program Studi SI Fakultas Kedokteran Unand. Padang*.
- Maryunani, A (2010). *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Notoatmdjo, S. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmdjo, S. (2007). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmdjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam. (2009). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Pedoman Skripsi, Tesis, Dan Instrument Penelitian Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Suhandayani, U. (2009). *Faktor Resiko Kejadian ISPA pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sampara Kabupaten Konawe Tahun 2009* ([http:// faktor yang mempengaruhi ISPA pada Balita.co.id](http://faktor.yang.mempengaruhi.ISPA.pada.Balita.co.id) diakses pada 19 Februari 2011) .
- Usman, H. (2008). *Pengantar Statistika*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Wahyudi, W. T., Zainaro, M. A., & Kurniawan, M. (2021). Hubungan Paparan Asap Rokok Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Agung Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah. *Malahayati Nursing Journal*, 3(1), 82-91.
- WHO. (2003). *Penanganan ISPA Pada Anak di Rumah Sakit Kecil Negara Berkembang*. Jakarta: EGC
- Widoyono. (2005). *Penyakit Tropis Epidemiologi, Penularan, Pencegahan dan Pemberantasannya*. Jakarta: Erlangga
- Yasmin, G. (2004). *Keperawatan Medikal Bedah, Klien dengan Gangguan Sistem Pernafasan*. Jakarta: EGC
- Zainaro, M. A., Kusumaningsih, D., & Karyanto, K. (2019). Hubungan Pelayanan Dan Fasilitas Kesehatan Dengan Kepuasan Pasien Pada Pelayanan Manajemen Terpadu Balita Sakit (Mtbs) Di Puskesmas Karya Tani Kabupaten Lampung Timur. *Malahayati Nursing Journal*, 1(1).